

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, p.11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2013). Jenis penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh manajemen laba (X1) ,pengungkapan sukarela (X2) dan beta saham (X3) terhadap biaya modal ekuitas (Y).

3.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Pada penelitian ini data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periodisasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempat. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti mempelajari buku dan jurnal mengenai manajemen keuangan, metode penelitian, dan statistik.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan/instansi yang penulis teliti dengan cara:

- a) Observasi, yaitu cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.
- b) Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pengertian Wawancara menurut Sugiyono (2014:137), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
- c) Dokumentasi, Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan/instansi. Adapun dokumen-dokumen

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan Teknik apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba pengungkapan sukarela, beta saham dan biaya modal. Dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti situs www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2016.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2008:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Penentuan pengambilan sampel menurut Arikunto (2008:116), Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada perusahaan barang konsumsi yang

ada di Bursa Efek Indonesia peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2001:61) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.2

Keterangan	Jumlah
Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016	35
Perusahaan tidak listing di BEI sejak 2011	(5)
Perusahaan yang tidak terdaftar disub sektor barang konsumsi selama tahun 2014-2015	(18)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report selama tahun 2014-2016	(1)
Jumlah	11

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya Modal Ekuitas (Y) pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah manajemen laba (X1)

pengungkapan sukarela (X2) dan beta saham (X3) pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan suatu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya modal ekuitas (*Cost of Equity Capital*). *Cost of equity capital* dihitung dengan menggunakan model ohlson. Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

$$r_t = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

keterangan :

P_t = harga saham pada periode tertentu t

B_t = nilai buku perlembar saham pada periode t

x_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t+1

r_t = biaya modal ekuitas

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan tipe variabel yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a) Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, Pada penelitian ini penulis menggunakan model spesifik akrual yaitu manajemen laba diproksi

berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan (Lisa Kurnia, 2015).

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja(t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$$

Keterangan:

Akrual modal kerja = $\Delta\text{AL} - \Delta\text{HL} - \Delta\text{Kas}$

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

b) Pengungkapan Sukarela

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela dapat diukur dengan proksi *disclosure index* yaitu *index wallace* sebagai berikut :

$$\text{VD} : \frac{n \times 100\%}{K}$$

Keterangan :

n = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

K = jumlah item yang seharusnya diungkapkan

c) Beta Saham

Beta (β) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap return pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi *return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001:168) penilaian

terhadap Beta (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

1. Apabila $\beta = 1$, Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar.
2. Apabila $\beta > 1$, Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif..
3. Apabila $\beta < 1$,. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif. Pada penelitian ini penulis menggunakan Model Indeks Tunggal atau *Market Model* sebagai berikut :

$$R_i = a + \beta_{it} R_{mt} + e_{it}$$

Keterangan :

R_i = *return* saham,

R_m = *return* pasar,

a = konstanta

β = *slope* garis regresi

e_i = *random error*

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali ,2011:160). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel

berdistribusi normal, dan jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Imam Ghozali, 2016). Dalam uji autokorelasi untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin Watson (DW tes). Adapun cara mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson (DW tes) :

1. Jika nilai d (durbin watson) lebih kecil dari nilai d_l atau nilai d (durbin watson) lebih besar dari $4 - d_l$ maka dapat disimpulkan adanya autokorelasi.
2. Jika nilai d (durbin watson) terletak di antara nilai d_u dan $4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi

3. Jika nilai d (durbin watson) terletak diantara d_l dan d_u atau d (durbin watson) berada di antara $4-d_u$ dan $4-d_l$ maka tidak ada keputusan adanya autokorelasi atau tidak.

3.7.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinieritas tidak sempurna). Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

- a. Dengan melihat nilai tolerance:
 1. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
 2. Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.
- b. Dengan melihat nilai VIF:
 1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.
 2. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas

3.8 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis regresi berganda, Metode regresi berganda (*multiple regresional*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

Y = Biaya Modal Ekuitas

X1 = Manajemen Laba

X2 = Pengungkapan Sukarela

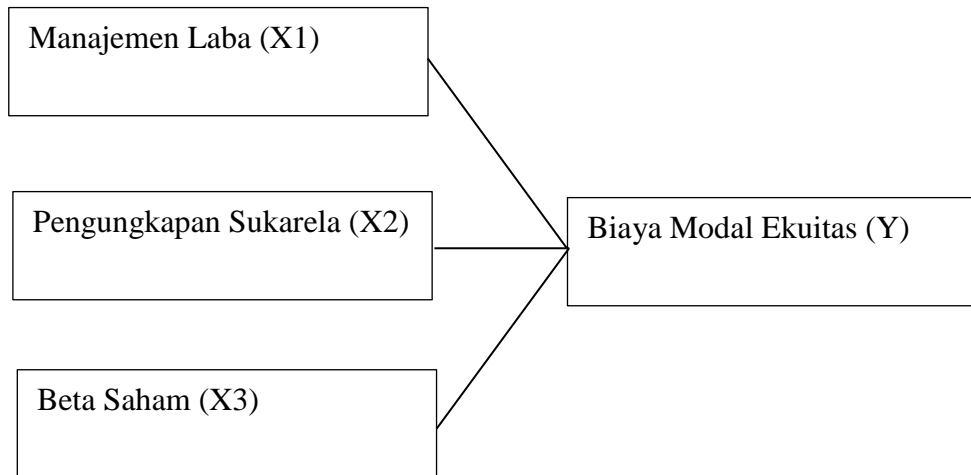
X3 = Beta Saham

e = Error

b1 dan b2 = Koefisien regresi

3.9 Kerangka Hipotesis

Gambar 3.9
Kerangka Hipotesis



3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen manajemen laba (X1), pengungkapan sukarela (X2) dan beta saham (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas (Y) secara parsial dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 atau 5%.

1. Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{o1} : Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{a1} : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

Dengan Kriteria :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{02} : Pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{a2} : Pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada barang konsumsi di BEI

Dengan Kriteria :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3. Pengaruh beta saham terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{03} : Beta saham tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

H_{a3} : Beta saham berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI

Dengan Kriteria :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.